

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan:

1. Gagasan teologis persembahan menurut 1 Tawarikh 29:1-9 tidak berbicara mengenai apa yang diberi, tetapi bagaimana memberi. Kesediaan diri dari Daud dan rakyatnya didasarkan oleh kecintaan mereka terhadap Allah, sehingga persembahan diberikan dengan sukacita yang besar.
2. Persepsi jemaat mengenai persembahan di Jemaat GMIM Getsemani Tateli masih keliru, kewajiban terhadap jemaat dalam memberi persembahan, membuat prakteknya bukan lagi berdasarkan kesediaan dari jemaat itu sendiri. Persembahan bukan lagi atas keterpanggilan diri melainkan ada keharusan.
3. Implementasi makna persembahan menurut 1 Tawarikh 29:1-9 di Jemaat GMIM Getsemani seharusnya merupakan suatu kewajiban jemaat berdasarkan keterpanggilannya untuk pembangunan pastori dan aula yang merupakan tanggung jawab bersama, sama halnya yang dilakukan oleh Daud dan jemaat Israel. Atas dasar inilah menjadikan pengaplikasiannya, melahirkan sukacita karena tidak berdasarkan kehendak dari orang lain melainkan pribadi sendiri.

## **B. Saran**

Setelah pembahasan dan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

### **1. Bagi Jemaat GMIM Getsemani Tateli**

Kiranya jemaat dapat lebih memahami dan memaknai persembahan tidak hanya benar tetapi juga tindakan yang tepat. Untuk menghasilkan persembahan itu lahir dari setiap pribadi dan bukan atas kewajiban dari siapapun.

### **2. Bagi IAKN Manado**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kiranya dapat membantu Lembaga Pendidikan Kristen khususnya yang berada di IAKN Manado, dalam hal ini memberikan sumbangsih teologi berkaitan dengan penelitian-penelitian yang hubungannya dengan persembahan.

### **3. Bagi pembaca**

Penelitian ini, kiranya dapat memberikan bantuan terhadap para pembaca dalam pemahaman akan teks Alkitab terkait dengan persembahan, untuk menjadi acuan dalam penerapannya di kehidupan setiap hari.